

PRO 502 – KRITIK DESAIN

#evaluasi

Materi 13



Mengevaluasi atau menilai secara kritis dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Mengkaitkan sebanyak-banyaknya karya yang dinilai dengan karya yang sejenis
- Menetapkan tujuan atau fungsi karya yang ditelaah
- Menetapkan sejauh mana karya yang ditetapkan “menyimpang” dari yang telah ada sebelumnya.
- Menelaah karya yang dimaksud dari segi kebutuhan khusus dan segi pandang tertentu yang melatarbelakanginya

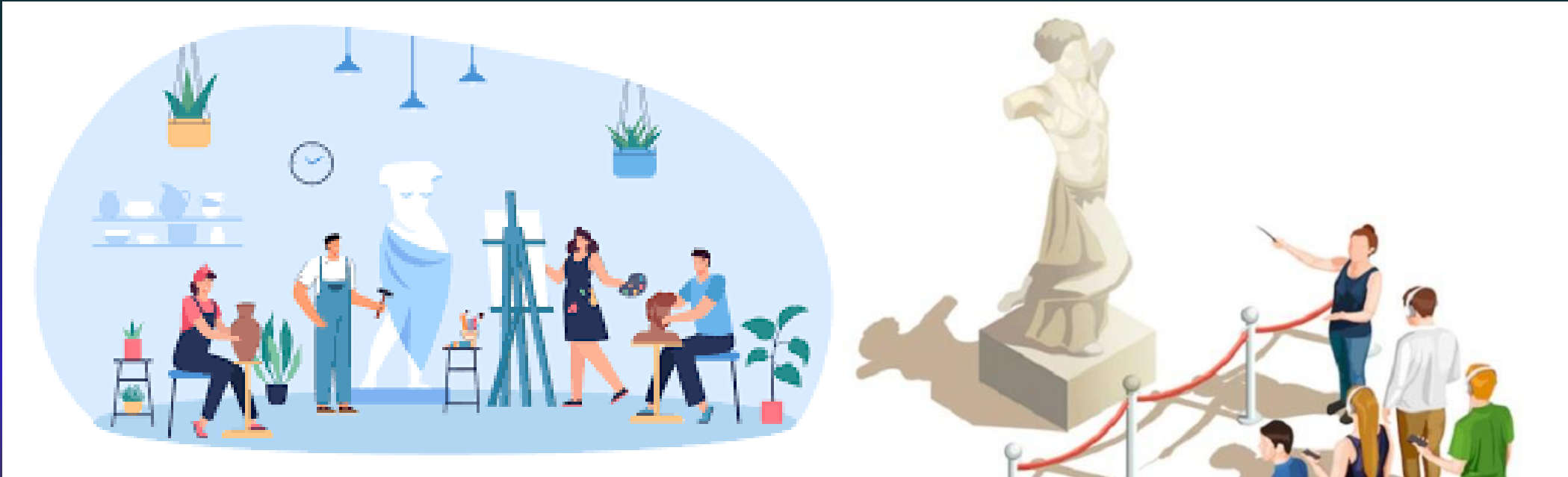
Evaluasi atau penilaian adalah tahapan dalam kritik untuk menentukan kualitas suatu karya seni bila dibandingkan dengan karya lain yang sejenis. Perbandingan dilakukan terhadap berbagai aspek yang terkait dengan karya tersebut baik aspek formal maupun aspek konteks.

Design Critiques:

The right facilitation process can foster an efficient, honest feedback loop.

NN/g





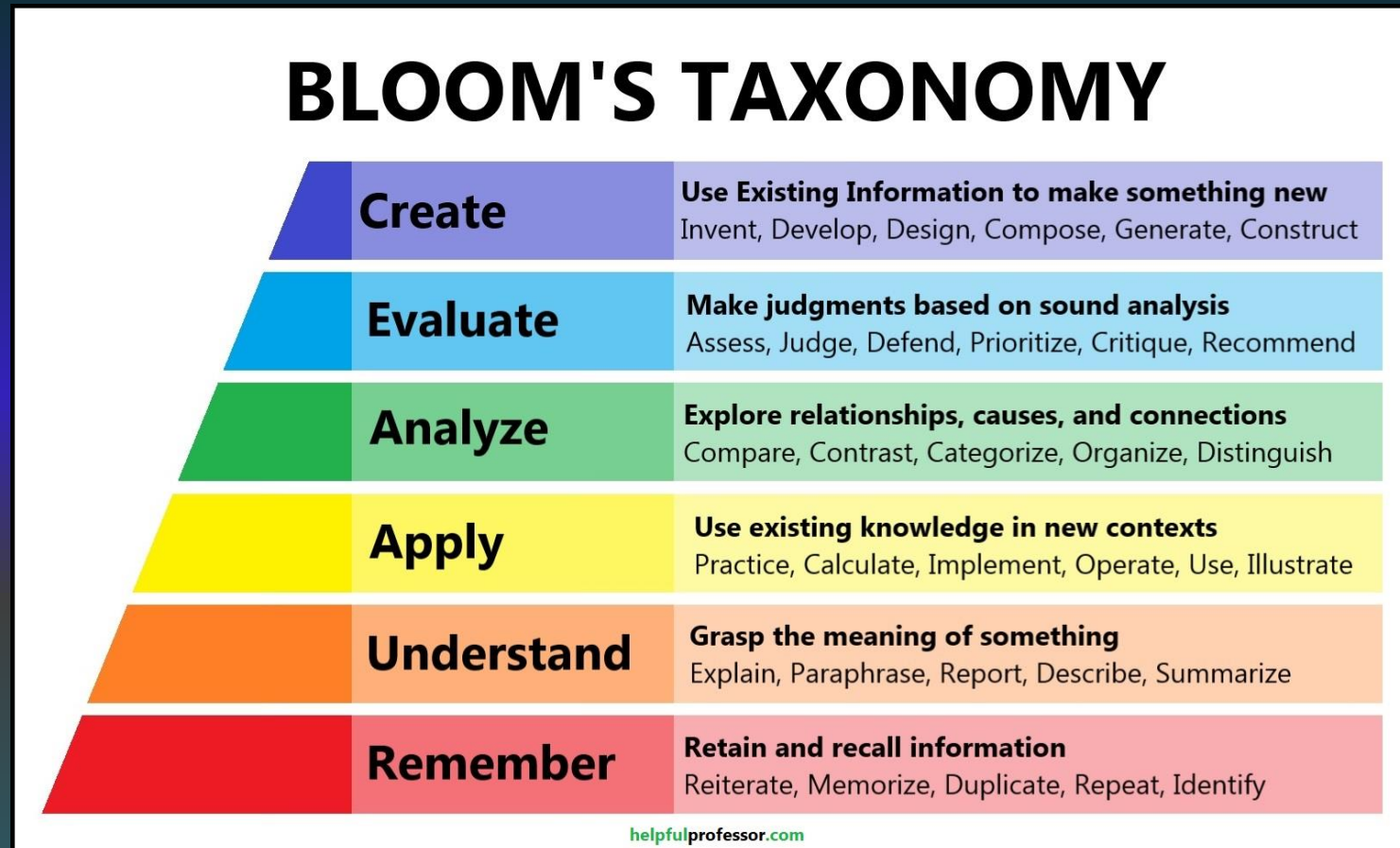
manusia memiliki 4 (empat) kemampuan sebagai kapasitas mental, yaitu :

- a. Kemampuan absortif - kemampuan mengamati
- b. Kemampuan retentif - kemampuan mengingat dan mereproduksi
- c. Kemampuan reasoning - kemampuan menganalisis dan mempertimbangkan
- d. Kemampuan creative - kemampuan berimajinasi, menafsirkan, dan menge-mukakan gagasan.

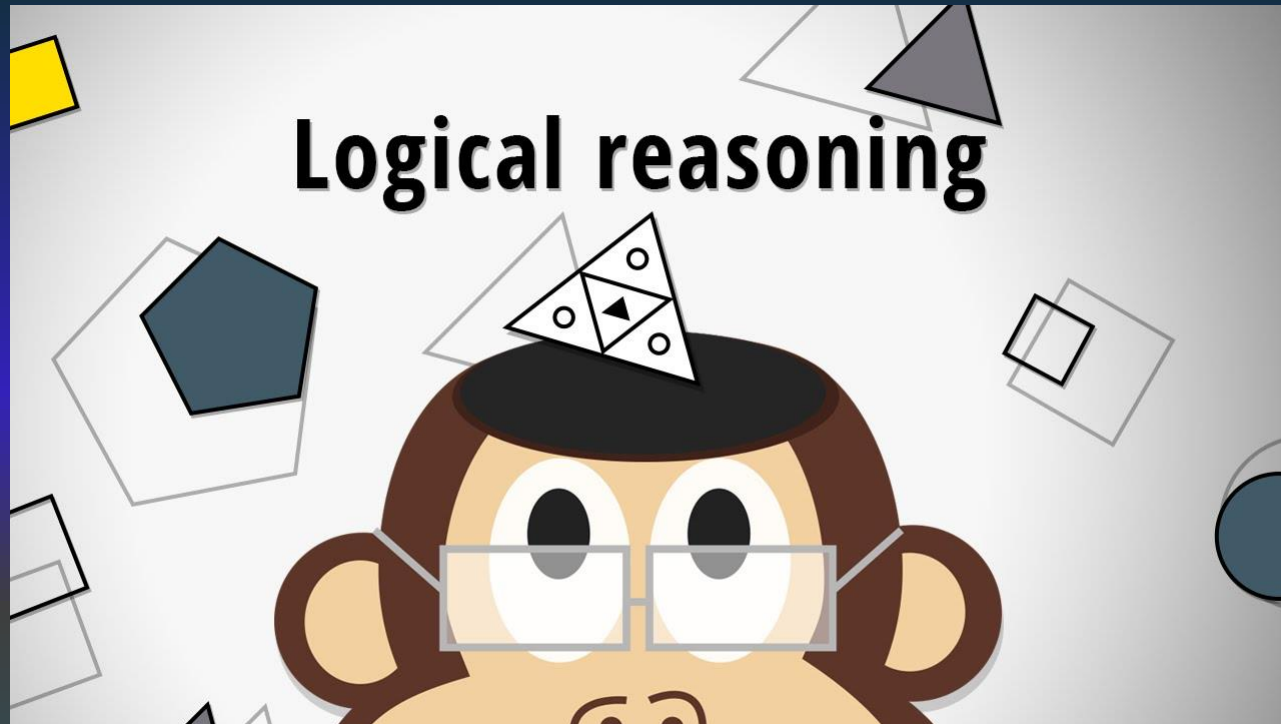
a. Kemampuan absortif - kemampuan mengamati



b. Kemampuan retentif - kemampuan mengingat dan mereproduksi



c. Kemampuan reasoning - kemampuan menganalisis dan mempertimbangkan



d. Kemampuan creative - kemampuan berimajinasi, menafsirkan, dan mengemukakan gagasan.



Dengan kemampuan reasoning dan creative, kita selalu tergugah untuk melakukan kritik walaupun bukan atas dasar permintaan atau kesengajaan. Kebiasaan melontarkan kritik kepada karya orang lain merupakan dorongan kritis yang didasari oleh unsur karsa, cipta dan rasa dalam diri seseorang sebagai manusia.

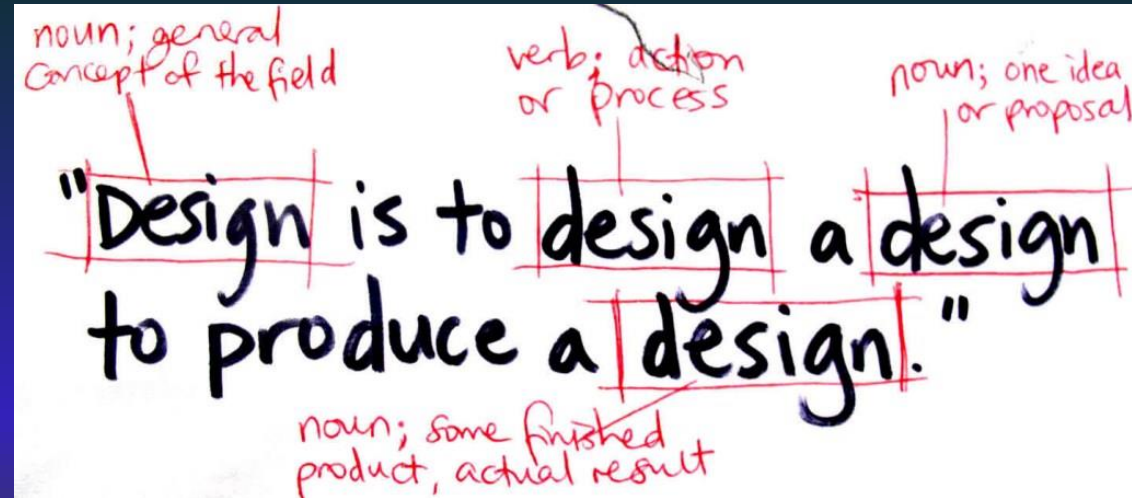


Kritik seni memiliki fungsi yang sangat strategis dalam dunia kesenirupaan dan pendidikan seni rupa. Fungsi kritik seni yang pertama dan utama ialah menjembatani persepsi dan apresiasi artistik dan estetik karya seni rupa, antara pencipta (seniman, artis), karya, dan penikmat seni. Komunikasi antara karya yang disajikan kepada penikmat (publik) seni membuahakan interaksi timbal-balik dan interpenetrasi keduanya.

John Heskett tentang pengertian desain, "Design is to design a design, to produce a design."



Penulis Inggris dan dosen pada nilai ekonomi, politik, budaya dan manusia dari desain industri



Sedemikian dalam tingkatan dalam ilmu desain maka sudah sepatutnya pelaksanaan pendidikan desain pun tidak bisa hanya sebatas permukaan belaka. Seseorang yang digelari *desainer* sepatutnya memenuhi ketiga tingkatan tersebut, artinya ia adalah pakar dalam mewujudkan desain, pakar dalam menggunakan metode dalam menggagas, dan berangkat dari mentalitas kreatifitas yang baik. Bahasa mudahnya mungkin seperti ini, mampu membuat, mampu menggagas, dan bermental kreatif.



Kampus desain harus menghasilkan desainer-desainer yang orisinal, asli, cerdas, bijaksana, dan betul-betul 'baik'. Berani menjadi *trend setter* bukan takut salah apabila tidak sesuai dengan tren. Semangat dan komitmen dalam berproses, bukan spesialis jalan pintas dan instan. Mendesain untuk alam semesta dan isinya, bukan sekedar ekspresi diri.

Sekian
td 09-2023